

Studi Deskriptif Tipe Kepribadian Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula

Dwi Heppy Rochmawati¹, Lela Nur Safitri²

¹*Dosen Tetap Keperawatan Jiwa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang*

²*Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang*

Abstrak

Latar Belakang : Mahasiswa dengan berbagai tipe kepribadian sering menghadapi kecemasan dengan tingkat berbeda. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan tipe kepribadian mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan.

Metode : Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif studi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dari populasi yang akan diteliti dengan menggunakan kuesioner. **Hasil :** Hasil penelitian responden memiliki kepribadian ekstrovert sebanyak 90 responden (82,6%), dan responden yang memiliki kepribadian introvert yaitu sebanyak 19 responden (17,4%). **Diskusi :** Tipe kepribadian mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan terbanyak adalah tipe ekstrovert, yaitu 90 mahasiswa (82,9%).

Kata Kunci : Tipe Kepribadian, Mahasiswa

Abstract

Background : Students with different personality types often face anxiety with different levels. The purpose of this study is to describe the personality type of students in the Faculty of Nursing.

Method : This study used a quantitative descriptive study approach. Sampling using the total sampling technique of the population to be studied using a questionnaire. Result : Respondents have extroverted personality as many as 90 respondents (82.6%), and respondents who have introverted personality are 19 respondents (17.4%). Conclusion : The type of personality of students in the Faculty of Nursing is the most extroverted type, which is 90 students (82.9%).

Keywords : Personality Type, Student

Corresponding Author :

Dwi Heppy Rochmawati, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jalan Raya Kaligawe Km. 4, Po Box. 1054 Telepon (024) 6583584 Semarang 50112

Email : dwiheppy@unissula.ac.id, phone : 081 5651 5890

PENDAHULUAN

Menurut Erikson tahapan dari perkembangan psikososial dewasa berawal adalah *intimacy vs isolation*. *Intimacy* termasuk dari kemampuan untuk menghilangkan identitas dari seseorang tanpa memiliki rasa takut dan rasa kehilangan identitas yang dimiliki (Feist & Feist, 2012). *Intimacy* akan bisa terpenuhi jika identitas diri terbentuk sejak remaja. Individu dikatakan gagal dalam menciptakan identitas diri ketika mengalami kesulitan pada masa dewasa awal dan mengalami isolasi emosional, kesepian, stres dan depresi. Oleh sebab itu, pembentukan identitas dari remaja sangat penting untuk terbentuknya *intimacy* dan dapat terhindar dari isolasi emosional, rasa sepi sepi dan depresi.

Ada beberapa tipe kepribadian, yang terbentuk dalam dua sikap menurut Jung, yaitu *introvert* dan *ekstrovert* (Feist & Feist, 2006). Kepribadian *ekstrovert* berarti mengarahkan energi psikis ke luar dan berorientasi kepada objek dan jauh dari subjektif. Seorang dengan kepribadian *ekstrovert* lebih dipengaruhi oleh sekeliling mereka daripada dunia dalam diri mereka. Sedangkan kepribadian *introvert* berarti mengalihkan energi psikis ke dalam diri yang bersifat subyektif dalam memandang dunia. Seorang *introvert* hidup dengan khayalan dan persepsi individu mereka. Mereka berpandangan subjektif, menerima dan mempersepsikan dunia eksternal dari sudut pandangannya. Menurut Eysenck (dalam Feist & Feist 2006) karakter kepribadian *ekstrovert* yaitu mudah sosialisasi, terbuka, dominan, berani, lincah, aktif, periang, humoris, optimis, dan impulsif. Karakter kepribadian introvert yaitu tenang, pasif, hati-hati, pendiam, bijaksana, pesimis, tidak suka bersosialisasi, damai dan terkendali.

Tidak selalu pribadi *ekstrovert* menjadi asertif dengan mudah, beberapa perilaku asertif justru dimiliki oleh pribadi *introvert*. Seorang *introvert* sangat hati-hati dan mempunyai kontrol diri yang baik, mereka mampu berbicara tanpa menyakiti hati orang lain. Berdasarkan hasil wawancara dari 10 mahasiswa semester 3 terdapat 1 responden berkepribadian *introvert* dan 9 responden berkepribadian *ekstrovert*. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menggambarkan tipe kepribadian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Waktu pengumpulan data pada bulan Desember 2016 dengan menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester III tahun 2016 sebanyak 126 orang. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, setelah dikurangi responden untuk studi pendahuluan dan kriteria eksklusi didapatkan sampel sebanyak 109 responden.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur dan jenis kelamin

A. Karakteristik Responden

Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Menurut Umur Responden (N=109)

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
17-18	14	12,8
19-20	92	84,4
>20	3	2,8
Total	109	100

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 19-20 tahun sebanyak 92 responden (84,4%) sedangkan yang paling sedikit responden berumur >20 tahun sebanyak 3 responden (2,8%).

Jenis Kelamin

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Menurut Jenis Kelamin Responden (N=109)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	14	12,8
Perempuan	95	87,2
Total	109	100

Tabel 4.2. menunjukkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 95 responden (87,2%) sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 14 responden (12,8%).

Analisa Univariat

Tipe Kepribadian

Tabel 4.3 Distribusi Berdasarkan Tipe Kepribadian Responden (N=109)

Tipe Kepribadian	Frekuensi	Persentase (%)
Introvet	19	17,4
Ekstrovent	90	82,6
Total	109	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai kepribadian ekstrovert yaitu sebanyak 90 responden (82,6%), dan responden yang memiliki kepribadian introvert sebanyak 19 responden (17,4%).

PEMBAHASAN

Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui sebagian besar responden berusia 19-20 tahun sebanyak 92 responden (84,4%) sedangkan responden yang berusia 17-18 tahun sebanyak 14 responden (12,8%) dan responden yang paling sedikit berusia >20 tahun sebanyak 3 responden (2,8%).

Penelitian sebelumnya menyatakan ada hubungan antara faktor usia dan tingkat kecemasan menggunakan pearson product moment, didapatkan nilai koefisien korelasi 0,667 dengan nilai p sebesar 0,001 (< 0,05) (Mariyam, 2008).

1. Jenis kelamin

Berdasarkan penelitian sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 95 orang (87,2%) dan jenis kelamin laki-laki sejumlah 14 orang (12,8%).

Rasa cemas banyak dialami oleh perempuan dari pada laki-laki. Hal ini berhubungan dengan kecenderungan bahwa perempuan lebih emosional dibandingkan dengan laki-laki, sehingga mudah untuk mengalami kecemasan. Sejalan penelitian terdahulu oleh Hasmat dan Farooqi (2008) bahwa mahasiswa perempuan memiliki kecemasan yang tinggi dari pada mahasiswa laki-laki.

2. Tipe kepribadian

Jumlah paling besar responden mempunyai kepribadian ekstrovert yaitu 90 orang (82,6%), dan responden yang mempunyai kepribadian introvert yaitu 19 orang (17,4%). Ini berarti bahwa sebanyak 90 mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA semester III memiliki kepribadian ekstrovert.

Teori mengatakan bahwa kepribadian merupakan bentuk dari kebiasaan manusia yang dimiliki dalam dirinya yang berguna untuk merespon serta penyesuaian diri terhadap stimulus yang di dapatkan dari dalam dirinya ataupun lingkungannya, sehingga di dapatkan bentuk dan cara kebiasaannya itu merupakan kesatuan fungsional yang khas pada manusia itu (Laily 2009).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tipe kepribadian introvert dengan tidak ada cemas sebesar 3,5%, mahasiswa introvert dengan cemas ringan sebanyak 7,1%, mahasiswa cemas sedang sebesar 7,3% dan cemas berat sebesar 1,0%. Sedangkan mahasiswa dengan tipe kepribadian ekstrovert dengan tidak ada kecemasan sebesar 16,5%, cemas ringan sebesar 33,9%, cemas sedang sebesar 34,7% dan cemas berat sebesar 5,0%.

Kecemasan adalah perasaan khawatir dan perasaan takut yang berlebihan tidak jelas sebabnya. Kecemasan suatu kekuatan yang dapat berpengaruh pada pergerakan tingkah laku, yang tidak baik atau yang terganggu kecemasan juga dirasakan oleh mahasiswa pada semester III Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA Semarang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sebagian besar responden berumur 19-20 tahun sebanyak 92 responden (84,4%), dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 95 responden (87,2%). Jumlah tertinggi responden memiliki kepribadian ekstrovert yaitu sebanyak 90 orang (82,6%).

Saran

Profesi Keperawatan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang hubungan antara tipe kepribadian dengan tingkat kecemasan. Institusi dan Peneliti berikutnya dapat memberikan kontribusi keilmuan, bahan masukan perkembangan ilmu keperawatan terkait tipe kepribadian dan kecemasan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk dasar melakukan penelitian lebih lanjut yang sejenis dan dilakukan observasi dan wawancara mendalam terhadap responden dan jumlah sampel yang lebih besar, sehingga didapatkan data yang lebih akurat. Masyarakat, memberikan informasi bagi masyarakat dan keluarga tentang hal hal yang mempengaruhi tipe kepribadian dan yang menyebabkan kecemasan.

KEPUSTAKAAN

A.Alimul Hidayat. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Tehnik Analisis Data*. Surabaya: Salemba

Affandi, Imam. (2008). *Kecemasan Dalam Menghadapi Kematian Pada Lansia Yang Menderita Pengakit Kronis*. Diambil tanggal 10 Nopember 2010 dari <http://www.google.com>.

- Agustina, V. 2012. *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kepuasan Pelanggan Dan Nilai Pelanggan Dalam Meningkatkan Loyalitas Pelanggan Joglo Semarang*. Tugas Akhir Jurusan Teknik Sipil Universitas Diponegoro. Semarang.
- Asmika, Laily, Y., Rustiana, YE,. *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Derajat Dismenorea pada Mahasiswi yang Sedang Menyusun Tugas Akhir Di Jurusan*
- Feist, & Feist. (2009). *Teori Kepribadian Jilid 1*. Jakarta: Salemba Humanika
- Fox, C., & Kilvert, A. (2010). *Bersahabat dengan Diabetes Tipe 2*. Depok: Penebar Plus.
- Hawari Dadang. *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2011
- Hidayat, AA. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*, Jakarta : Salemba Medika.
- Hutagalung, Inge. 2007. *Pengembangan Kepribadian*. Bekasi: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional.
- Ilmu Keperawatan Program Angkatan 2009 Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya (diakses tanggal 6 November 2013)
- Juntika Nurihsan, Ahmad. 2007. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, Bandung. PT.Revika Aditama
- Kuntadi. 2004. *Metode Pengambilan Keputusan Pada Organisasi*. Universitas Padjajaran.
- Littauer, Florence.(2006). *Personality Plus: Bagaimana Memahami Orang Lain Dengan Memahami Diri Anda Sendiri*. Jakarta: Kharisma Publishing Group
- Lubis, Namora Lumongga. (2009). *Depresi Tinjauan Psikologis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- M. Hariwijaya, 2010. *Panduan Mendidik dan Membentuk Watak Anak*. Jakarta: Luna Publisher
- Maramis W.F. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga University Press; 2005
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2013). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sadli, Saparinah. Dr. (2007). *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Schultz, D., & Schultz, E. S. (2012). *Psychology and work today (10 edition)*. New York: Pearson
- Stuart & Laraia. (2005). *Buku Saku Keperawatan Jiwa, Edisi 5*. Jakarta: EGC.
- Stuart, G.W.(2007). *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 5*. Jakarta: EGC.
- Suryabrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wilcox, Lynn, 2013, *Psikologi Kepribadian*, Yogyakarta: Ircisod
- Wilkinson, J.M., & Ahern N.R.,(2012). *Buku Saku Diagnosis Keperawatan Diagnosa NANDA Intervensi NIC Kriteria Hasil NOC Edisi kesembilan*. Jakarta: EGC.